

PENGARUH PROFITABILITAS, *PRUDENCE*, DAN VARIABEL LAINNYA TERHADAP KUALITAS LABA

PRISCILIA DESMITA
ANNISA KANTI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
prisciliadesmita37@gmail.com, ank@stietrisakti.ac.id

Received: August 11, 2025; Revised: August 13, 2025; Accepted: August 15, 2025

Abstract: *The objective of this research is to obtain empirical evidences regarding the effect of Company Size, Liquidity, Investment Opportunity Set, Leverage, Profitability, Institutional Ownership, Profit Growth, and Prudence on Earnings Quality. This research was conducted on all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. The sampling method used in this research is purposive sampling, which requires various criteria to obtain the number of samples to be researched. After conducting the sampling process, this research will use 77 companies with a total of 231 data that have passed the criteria. Hypothesis testing used in this research is a multiple linear regression model. The findings reveal that Profitability and Prudence impact on earnings quality. However, Company Size, Liquidity, Investment Opportunity Set, Leverage, Institutional Ownership, and Profit Growth show no effect on earnings quality.*

Keywords: *Agency Theory, Earnings Quality, Investment Opportunity Set, Profitability, Prudence.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Laba, dan *Prudence* terhadap Kualitas Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang membutuhkan berbagai kriteria untuk dapat memperoleh jumlah sampel yang akan diteliti. Setelah melakukan proses pemilihan sampel, penelitian ini akan menggunakan 77 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 231 data yang telah lolos seleksi kriteria. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Prudence* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Sebaliknya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Laba tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *Agency Theory, Earnings Quality, Investment Opportunity Set, Profitability, Prudence*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik dan teratur. Untuk pertumbuhan dan stabilitas operasional, perusahaan membutuhkan laporan

keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Laporan keuangan akan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan keuangan perusahaan saat ini dan memproyeksikan bagaimana keuangan tersebut akan berkembang

di masa depan sehingga manajemen dapat membuat keputusan strategis yang lebih tepat. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang kondisi, kinerja, dan aktivitas keuangan perusahaan. Komponen utamanya meliputi laporan posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan keuangan yang mencakup aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Informasi ini bermanfaat bagi manajemen, investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya.

Saat ini, laporan keuangan sering menjadi sumber penyalahgunaan informasi yang merugikan bagi pengguna laporan keuangan, dengan banyaknya rekayasa yang dibuat oleh perusahaan. Kasus manipulasi laporan keuangan melibatkan Waskita Karya dan Wijaya Karya, dua BUMN di sektor konstruksi, industri, realty, dan perdagangan. Kasus ini mencuat akibat kecurigaan Kementerian BUMN terhadap ketidaksesuaian laporan keuangan dengan kondisi nyata. Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo, dalam rapat kerja Komisi VI DPR RI pada 6 Juni 2023, mengungkapkan bahwa meskipun laporan menunjukkan keuntungan, arus kas kedua perusahaan justru negatif selama bertahun-tahun. Selain itu, margin laba yang tipis, kerugian pada beberapa proyek, dan persaingan pasar yang ketat turut memperburuk situasi. Kasus ini berlangsung antara 2016-2020, namun kesalahan pembiayaan pada proyek Tol Kriyan Legundi Bunder dan Manyar (KLBM) baru terungkap pada 2022.

Berdasarkan kasus yang terjadi menunjukkan laporan keuangan dapat dimanipulasi untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Manipulasi sering dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan di mata pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang dimanipulasi dapat menjadi alat penyalahgunaan informasi yang menyesatkan sehingga merugikan bagi para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk

melakukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Kajian ini bertujuan untuk memahami aspek yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi yang disajikan, dan mencegah terjadinya penyalahgunaan informasi dalam laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh [Hasanuddin et al. \(2021\)](#), [Laudiansyah dan Kusumawati \(2023\)](#), [Hardy Sorialam et al. \(2022\)](#), dan [Alwan dan Achyani \(2023\)](#). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah ukuran Perusahaan, likuiditas, pertumbuhan laba, profitabilitas, kepemilikan institusional, *leverage*, *investment opportunity set*, dan *prudence* berpengaruh terhadap kualitas laba.

AGENCY THEORY (TEORI AGENSI)

Menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), hubungan keagenan terbentuk antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), di mana agen diberi tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang menguntungkan prinsipal. Hubungan ini didasarkan pada kontrak kerja yang memungkinkan kedua belah pihak mengoptimalkan kepentingannya masing-masing ([Warianto dan Rusiti, 2016](#)).

Masalah keagenan muncul akibat perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen, serta tingginya biaya yang diperlukan untuk mengawasi agar agen bertindak sesuai harapan ([Eisenhardt, 1989](#)). Selain itu, perbedaan sikap terhadap risiko dapat menyebabkan ketidaksepakatan dalam pengambilan keputusan.

Asimetri informasi juga menjadi faktor pemicu konflik, di mana agen memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal dan dapat menyajikan data yang tidak akurat, sehingga menciptakan peluang manipulasi laba ([Sari et al., 2021](#)). Teori keagenan menunjukkan bahwa praktik kecurangan berdampak negatif pada

laporan keuangan, menghasilkan laba berkualitas rendah yang tidak mencerminkan kondisi kinerja sebenarnya, sehingga membingungkan pengguna laporan ([Dira dan Astika, 2014](#)).

KUALITAS LABA

Kualitas laba adalah sejauh mana laba perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya dan berguna untuk memprediksi laba di masa depan, melibatkan penilaian stabilitas dan persistensi laba (Bellovary et al. (2005) dalam [Permanasari dan Helina 2015](#)).

Dechow dan Schrand (2004) dalam [Silfi \(2016\)](#), menyatakan ada tiga karakteristik dari laba yang berkualitas, yaitu laba harus yang mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat, memberikan indikator yang jelas tentang kinerja perusahaan di masa depan, dan berfungsi sebagai ukuran yang efektif untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan. Kualitas laba yang tinggi, meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, karena memungkinkan evaluasi kinerja dan menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang ([Daryatno dan Santioso 2021](#)).

Ukuran Perusahaan dan Kualitas Laba

Perusahaan besar akan mendapatkan perhatian publik lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil ([Warianto dan Rusiti, 2016](#)). Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih sedikit melakukan manajemen laba dan cenderung melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih hati-hati, transparan, serta informatif. Akibatnya, informasi laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat dipercaya dan memiliki kualitas laba yang baik. Penelitian [Yulius dan Susanto \(2022\)](#); [Daryatno dan Santioso \(2021\)](#), juga menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Ha₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas dan Kualitas Laba

Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya artinya memiliki likuiditas yang baik, sehingga manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba ([Silfi, 2016](#)). Hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan laba yang dihasilkan akan berkualitas.

Ha₂: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba

Pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba menurut [Hardy Sorialam et al. \(2022\)](#). Artinya, semakin tinggi nilai pertumbuhan laba, semakin rendah kualitas laba. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi cenderung mendapatkan tekanan untuk mencapai laba yang tinggi. Oleh karena itu, pertumbuhan laba yang tinggi sering kali merupakan hasil manipulasi yang dilakukan manajemen. Manipulasi yang dilakukan menyebabkan laba yang dihasilkan tidak menunjukkan keadaan sebenarnya dan kualitas laba akan menurun ([Dira dan Astika 2014](#)).

Ha₃: Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

Profitabilitas dan Kualitas Laba

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif sesuai dengan target atau perencanaan yang dibuat. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan telah mencapai target laba dan tidak perlu melakukan manipulasi laba sehingga kualitas laba yang dihasilkan tetap baik ([Herninta dan Ginting 2020](#)).

Ha₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba

[Daryatno dan Santioso \(2021\)](#) menyatakan tingginya kepemilikan institusional akan mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengendalikan manajemen dengan

cara memonitor keputusan-keputusan yang diambil sehingga dapat mengurangi potensi manipulasi laba. Dengan mengurangi potensi manipulasi laba, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya ([Hidayatul et al., 2022](#)).

Ha₅: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

Leverage dan Kualitas Laba

Menurut [Erawati dan Tunnajih \(2023\)](#), perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memanipulasi laba untuk menarik investor dan membuat investor mendahulukan pembayaran utang dibandingkan dividen. Penggunaan utang mengurangi peran investor untuk mendanai perusahaan sebagai penyedia ekuitas. Perusahaan yang memiliki utang besar akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik untuk mendapatkan kepercayaan investor, dengan cara melaporkan laba tinggi hasil dari manipulasi laba dan akan menghasilkan kualitas laba yang rendah.

Ha₆: Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba

Menurut [Andriani et al. \(2021\)](#), perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi akan terus memperluas strateginya dan menghasilkan laba perusahaan yang terus meningkat di masa depan. Peningkatan laba ini membuat manajemen bisa melaporkan laba secara akurat ([Pandaya et al. 2021](#)). Menurut Murniati (2019) [Maulia dan Handojo \(2022\)](#), perusahaan dengan memiliki IOS yang tinggi, menunjukkan laba yang dihasilkan tinggi dan menggambarkan harga saham perusahaan tersebut, sehingga manajemen dapat melaporkan labanya dengan kondisi sebenarnya.

Ha₇: Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba.

Prudence dan Kualitas Laba

Prudence memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba disebabkan manajemen

menyusun laporan keuangan dengan pada prinsip kehati-hatian, sehingga informasi laba yang dihasilkan mencerminkan kondisi sebenarnya dan menghasilkan kualitas laba yang baik ([Rahmawati dan Aprilia 2022](#)).

Menurut [Safitri dan Afriyenti \(2020\)](#), prinsip *prudence* menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan karena aktivitas perusahaan yang tidak pasti dan sifat oportunistik manajemen yang dapat menimbulkan risiko bagi pemangku kepentingan, termasuk investor. Prinsip *prudence* melindungi investor dari manipulasi laba yang tidak menunjukkan keadaan perusahaan sebenarnya ([Tuwentina dan Wirama 2014](#)).

Ha₈: Prudence berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.
2. Laporan keuangan yang tersedia secara publik dan berakhir pada 31 Desember untuk periode 2021-2023.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau menunjukkan laba positif pada laporan keuangan untuk periode 2021-2023.

Kualitas laba mengacu pada kredibilitas dan keandalan laba yang dilaporkan suatu perusahaan. Laba yang dapat mencerminkan laba masa depan, ditentukan oleh akrual dan kas komponen dan mencerminkan keuangan perusahaan yang sebenarnya, dihitung dengan

rumus yang mengacu pada penelitian [Hasanuddin et al. \(2021\)](#):

$$EQ = \frac{\text{Cash flow from Operating Activities}}{\text{Net Income}}$$

Ukuran perusahaan bagian penting dalam menghasilkan laba, investor lebih percaya pada perusahaan dengan aset yang besar karena dianggap mampu terus meningkatkan kinerja dan kualitas laba ([Hasanuddin et al. 2021](#)). Berdasarkan penelitian [Hasanuddin et al. \(2021\)](#), ukuran perusahaan akan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma natural

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ([Hasanuddin et al. 2021](#)). Variabel mengacu pada penelitian [Hasanuddin et al. \(2021\)](#), menggunakan *current ratio* sebagai rasio likuiditas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [Alwan dan Achyani \(2023\)](#), pertumbuhan laba diukur menggunakan:

$$PL = \frac{NI_t - NI_{t-1}}{NI_{t-1}}$$

NI: *Net Income*

Profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan ([Laudiensyah dan Kusumawati 2023](#)), diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi, seperti bank, investasi asuransi, dan perusahaan lain yang dihitung pada akhir tahun ([Laudiensyah dan Kusumawati 2023](#)). Variabel mengacu pada penelitian [Laudiensyah dan Kusumawati \(2023\)](#), diukur menggunakan rumus:

$$IO = \frac{\text{Number of Shares Owned by Institution}}{\text{Number of Share Outstanding}}$$

Leverage mengacu pada jumlah pinjaman yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya ([Hasanuddin et al. 2021](#)). Berdasarkan penelitian [Laudiensyah dan Kusumawati \(2023\)](#), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) digunakan sebagai rasio *leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Investment opportunity set menjelaskan berbagai peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan. Peluang ini dapat mempengaruhi pertumbuhan aset atau proyek perusahaan yang memiliki *net present value* (NPV) positif. Proksi IOS didasarkan pada asumsi bahwa harga saham sebagian menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan [Yulius dan Susanto \(2022\)](#), IOS diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IOS = \frac{\text{Number of shares outstanding}}{\text{Total Equity}} \times \text{Closing price}$$

Prudence mengacu pada penelitian [Alwan dan Achyani \(2023\)](#), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{NP} - \text{OCF} - \text{Depreciation}}{\text{Total Assets}} \times (-1)$$

NP : *Net Profit*
 OCF : *Operating Cash Flow*

Dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 231 data dari 77 perusahaan untuk tiga tahun (2021-2023) dengan kriteria yang dijabarkan pada tabel di bawah ini.

HASIL

Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023.	164
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan tidak berakhir pada 31 Desember untuk periode 2021 hingga 2023.	(20)
3	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.	(25)
4	Perusahaan sektor manufaktur yang mengalami kerugian pada laporan keuangan untuk periode 2021 hingga 2023.	(42)
	Jumlah Perusahaan	77
	Tahun pengamatan	3
Jumlah Sampel Penelitian		231

Sumber: Data diolah

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Var	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
EQ	-7,3415	59,3319	1,8079	4,5742
FS	25,1610	33,7306	28,8046	1,6805
CR	0,5517	33,4837	3,2699	3,3496
PL	-17,7687	10,7491	0,2096	1,9359
ROA	0,0013	0,3636	0,0836	0,0680
IO	0,0000	0,9943	0,6452	0,2557
DAR	0,0327	0,7971	0,3509	0,1666
IOS	0,2568	44,8570	2,4477	4,8824
KA	-0,4384	0,8274	0,2952	0,2090

Sumber: Data diolah

Pengujian statistik deskriptif yang dilakukan terdiri dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel dependen maupun independent. Hasil pengujian statistik deskriptif dijabarkan pada tabel 2 berikut ini:

Berdasarkan hasil analisis, variabel dependen kualitas laba (EQ) memiliki nilai minimum -7,3415, nilai maksimum 59,3319, nilai mean sebesar 1,8079, dan standar deviasinya adalah 4,5742. Variabel ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai minimum 25,1610, nilai maksimum 33,7306, nilai rata-rata sebesar 28,8046 dan standar deviasinya yaitu 1,6805. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,5517, nilai maksimum 33,4837, rata-rata sebesar 3,2699 dan standar deviasinya yaitu 3,3496.

Pertumbuhan Laba (PL) memiliki nilai minimum -17,7687, maksimum 10,7491, rata-rata sebesar 0,2096 dan standar deviasi sebesar 1,9359. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,0013, nilai maksimum 0,3636, rata-rata sebesar 0,0836 dan standar deviasinya yaitu 0,0680.

Kepemilikan Institusional (IO) memiliki nilai minimum 0,000000, nilai maksimum 0,9943, nilai rata-rata sebesar 0,6452, dan standar deviasi sebesar 0,2557. *Leverage* (DAR) memiliki nilai minimum 0,0327, nilai maksimum

0,7971, nilai rata-rata sebesar 0,3509 dan untuk standar deviasinya yaitu 0,1666.

Investment opportunity set (IOS) memiliki nilai minimum 0,2568, nilai maksimum 44,8570, nilai rata-rata sebesar 2,4477 dan standar deviasinya yaitu 4,8824. *Prudence* (KA) memiliki nilai minimum -0,4384, nilai maksimum 0,8274, nilai rata-rata sebesar 0,2952 dan standar deviasi sebesar 0,2090. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 3, maka persamaan regresi dapat dibentuk menjadi sebagai berikut:

$$EQ = 3,680 - 0,099 FS - 0,037 CR - 0,112 PL - 12,535 ROA + 1,243 IO + 1,243 DAR + 0,018 IOS + 3,037 KA + \varepsilon$$

Variabel ukuran perusahaan (FS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,597 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a1} tidak diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [Agustina dan Mulyani \(2019\)](#) yang berpendapat ukuran perusahaan hanya digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan termasuk perusahaan besar, menengah, atau kecil. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,756 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a2} tidak diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel likuiditas terhadap kualitas laba.

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3,680	0,505	
FS	-0,099	0,597	H_{a1} tidak diterima
CR	-0,037	0,756	H_{a2} tidak diterima
PL	-0,112	0,474	H_{a3} tidak diterima
ROA	-12,535	0,039	H_{a4} diterima
IO	1,243	0,300	H_{a5} tidak diterima
DAR	1,213	0,657	H_{a6} tidak diterima
IOS	0,018	0,831	H_{a7} tidak diterima
KA	3,037	0,040	H_{a8} diterima

Sumber: Data diolah

Variabel pertumbuhan laba (PL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a3} tidak diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Hasil penelitian [Silfi \(2016\)](#) menunjukkan pertumbuhan laba (PL) tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan baik.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dalam penelitian [Soly dan Wijaya \(2018\)](#) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, ini karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dikhawatirkan melakukan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba yang rendah karena laba tersebut mungkin hasil dari manipulasi perusahaan untuk menarik investor.

Variabel kepemilikan Institusional (IO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,300 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a5} tidak diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan Institusional terhadap kualitas laba. Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,657 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a6} tidak diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel *leverage* terhadap kualitas laba.

Variabel *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,831 atau lebih besar dari 0,05 sehingga H_{a7} tidak diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. [Kepramareni et al. \(2021\)](#), berpendapat perusahaan yang gagal *investment opportunity set* bisa menghadapi biaya yang lebih besar daripada nilai peluang yang hilang. Keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan jangka pendek

sehingga IOS bukan faktor utama yang diperhatikan oleh investor.

Variabel *prudence* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a8} diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian [Rahmawati dan Aprilia \(2022\)](#), [Tuwentina dan Wirama \(2014\)](#), dan [Ritonga et al. \(2023\)](#) yang menunjukkan *prudence* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. [Ritonga et al. \(2023\)](#) berpendapat penerapan prinsip kehati-hatian sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas laba. Semakin tinggi penerapan prinsip kehati-hatian dalam perusahaan, maka kualitas laba yang dihasilkan akan semakin baik.

PENUTUP

Penelitian ini menguji hubungan ukuran perusahaan, likuiditas, *investment opportunity set*, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, pertumbuhan laba, dan *prudence* terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas dan *prudence* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, *investment opportunity set*, *leverage*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan seperti populasi penelitian yang terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasilnya tidak dapat diterapkan pada industri lain, dan periode penelitian yang singkat yaitu 3 tahun dari 2021-2023. Data penelitian yang tidak berdistribusi normal meskipun telah dilakukan uji outlier. Terdapat juga masalah heteroskedastisitas pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan data pengamatan tidak memiliki kesamaan varian antar pengamatan. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi hanya sebesar 3,4% menandakan variasi variabel independen dalam penelitian ini masih tergolong rendah dalam menjelaskan variasi variabel

dependen dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi memiliki nilai yang lebih tinggi.

Atas keterbatasan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu memperluas populasi penelitian seperti perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menambahkan periode tahun penelitian diatas 4 tahun atau lebih. Menambah jumlah data penelitian atau mengganti variable yang lebih relevan sehingga dapat mengatasi

permasalahan data agar berdistribusi secara normal. Penelitian juga dapat menggunakan metode pengujian heteroskedastisitas yang berbeda, seperti uji *Park*, uji *Glejser*, analisis pola grafik regresi, atau uji koefisien korelasi Spearman, untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas. Serta, mengganti variabel independen dengan variabel yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, seperti struktur modal, komite audit, kepemilikan manajerial, *cash holding*, dan *good corporate governance*.

REFERENSI

- Agustina, Christin, dan Susi Dwi Mulyani. 2019. Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Leverage dan Efektivitas Komite Audit terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 227–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.5245>.
- Alwan, Fahmi Mahfudi, dan Fatchan Achyani. 2023a. The Influence of Prudence, Profit Persistence, Capital Structure, and Profit Growth on Earnings Quality of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 6(3), 1–6.
- Andriani, Budi, Mahfud Nurnajamuddin, dan Khairina Rosyadah. 2021. Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1).
- Daryatno, Andreas Bambang, dan Linda Santioso. 2021. Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 23(2), 281–296. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Dira, Kadek, dan Ida Astika. 2014a. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Erawati, Teguh dan Rifka Tunnajiha. 2023. Earnings Management, Leverage and Earnings Quality of Manufacturing Companies in Indonesia. *Proceeding International Conference on Accounting and Finance*, 1, 185–193. <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art21>.
- Hardy Sorialam, Carmel Meiden dan Yosef Dema. 2022a. The Effect of Audit Quality, Firm Size, and Earnings Growth on Earnings Quality At National and Local Enterprises in the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science*, 2(1), 1065–1074. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i1.2301>.
- Hasanuddin, Rusdiah, Darman Darman, Muhammad Ybnu Taufan, Agus Salim, Muslim Muslim dan Aditya Halim Perdana Kusuma Putra. 2021a. The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 180–188. (<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179>).
- Herminta, Tiwi dan Reka Sintya BR Ginting. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2).
- Hidayatul, Fauziah, Amelia Setyawati, Rayyan Sugangga, Pudji Lestari, Moh Shabri dan Dewi Yustiana. 2022a. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan

- Manajerial Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019. *Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang*, 14(1), 1–8.
- Jensen, Michael C., dan William H. M. Meckling. 1976. THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>.
- Kepramareni, Putu, Sagung Oka Pradnyawati, and Ni Nyoman Alit Swandewi. 2021a. Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017–2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>.
- Laudiansyah, Bagas, dan Eny Kusumawati. 2023a. The Effect of Financial Performance and Corporate Governance Mechanisms on Earnings Quality (Empirical Study on Non Financial Companies Listed on the IDX for The...). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 6(4), 49–58.
- Lestari, Siska Puji, dan Muhammad Khafid. 2021. The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939>.
- Maulia, Riztia, and Irwanto Handojo. 2022. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24 (1).
- Pandaya, Anggita Mariska, and Imam Suprpta. 2021. “The Effect of Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set (IOS) on the Earnings Quality.” *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3 (4). <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>.
- Permanasari, Meiryananda, and Helina. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Perusahaan Publik Manufaktur.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2 (1), 325–34, (<https://doi.org/10.21831/diksi.v2i1.7048>).
- Rahmawati, Dina, and Erika Astriani Aprilia. 2022a. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3 (1), 383–94, (<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.91>).
- Ritonga, Zuriani, Lakharis Inuzula, and Mulyadi Mulyadi. 2023. “The Effect of Accounting Conservatism, Company Size and Good Corporate Governance on the Quality of Company Profits.” *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7 (1), 23–34, <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i1.2122>.
- Safitri, Rahmadini, and Mayar Afriyenti. 2020a. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2 (4), 3793–3807, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>.
- Sari, Medina Anggita, Rudi Ginting, and Anita Nopiyanti. 2021a. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Laba.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 18 (Mi), 5–24,
- Silfi, Alfati. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.” *Jurnal Valuta*, 2 (1), 17–26,
- Soly, Natasha, and Novia Wijaya. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 19. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.273>.
- Tuwentina, Putu, and Dewa Gede Wirama. 2014. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba.” *Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8, 185–201,

- Warianto, Paulina, and Ch Rusiti. 2016a. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Modus* 26 (1), 19. [https://doi.org/10,24002/modus,v26i1,575](https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.575).
- Wati, Gahani Purnama, and I Wayan, Putra. 2017a. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi*, 19,137–67,
- Yulius, Alvin, and Kurnia Susanto. 2022. "Factors Affecting Earnings Quality." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24 (1), 145–56. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.

Halaman ini sengaja dikosongkan